

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN
ASURANSI SYARIAH**

JURNAL



Oleh :

Nama : Bella Oktaviani

Nomor Mahasiswa : 13313230

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2017

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN
ASURANSI SYARIAH**

Bella Oktaviani

**Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283**

Email: hioktaviani@gmail.com

ABSTRAK

Bisnis keuangan islam telah memasuki era kebangkitan. Penerapan prinsip Islam pada sektor perekonomian mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan Islam yang beroperasi seperti pada bidang perasuransian syariah. Saat ini masyarakat sudah menyadari akan pentingnya perlindungan finansial pada masa mendatang dan pada masa yang tidak ditentukan. Banyak masyarakat yang sudah melindungi dirinya sendiri, properti, pendidikan, maupun kesehatannya dengan asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Universitas Islam Indonesia yang menggunakan asuransi syariah. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang pegawai fakultas hukum, ekonomi, dan fakultas ilmu agama islam yang dipilih dengan metode *purposive random sampling*. Variabel independen dari penelitian ini adalah tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan. Variabel dependen adalah keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat religiusitas, premi, promosi, dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah, sedangkan variabel pendapatan dan tempat tidak mempengaruhi keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah.

Kata kunci: tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, pelayanan, dan keputusan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis keuangan Islam telah memasuki era kebangkitan. Penerapan prinsip Islam pada sektor perekonomian mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan Islam yang beroperasi seperti pada bidang perbankan, asuransi, *leasing*, pengadaan, hotel, koperasi dan pada jenis lembaga keuangan lainnya.

Asuransi Islam tumbuh dan berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perbankan syariah. Saat ini masyarakat sudah menyadari akan pentingnya perlindungan finansial pada masa mendatang dan pada masa yang tidak ditentukan. Banyak masyarakat yang sudah melindungi dirinya sendiri, properti, pendidikan, maupun kesehatannya dengan asuransi (Puspitasari, 2011).

Asuransi sebagai lembaga pengalihan dan pembagian resiko mempunyai kegunaan positif baik bagi masyarakat, perusahaan maupun bagi pembangunan negara. Bagi masyarakat, seseorang yang menutup perjanjian asuransi akan merasa tentram sebab mendapat perlindungan dari kemungkinan tertimpa suatu kerugian. Bagi suatu perusahaan yang mengalihkan resiko melalui perjanjian asuransi akan dapat meningkatkan usahanya dan berani menggalang tujuan yang lebih besar. Bagi pembangunan negara, premi-premi yang terkumpul dalam suatu perusahaan asuransi dapat diusahakan dan digunakan sebagai dana untuk usaha pembangunan. Kemudian hasilnya akan dapat di nikmati oleh masyarakat (Sastrawidjaja dan Endang, 1997).

Perusahaan Asuransi di Indonesia sudah ada sejak tahun 1816. Perusahaan asuransi yang pertama bernama Samarang Sea merupakan perusahaan asuransi yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada waktu bersamaan ada beberapa perusahaan asuransi lainnya yaitu *Java Sea*, *Arjoeno Veritas* dan *Mercurius* yang merupakan kantor cabang dari perusahaan asuransi yang berkantor pusat di Belanda, Inggris dan negara dari benua Eropa lainnya. Tujuan perusahaan ini ialah untuk melindungi resiko orang-orang Belanda beserta armada laut pengangkut rempah-rempah.

PT Syariah Takaful Indonesia merupakan asuransi syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia pada tanggal 24 Februari 1994. Pendirian asuransi syariah yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia ini, mendorong perkembangan asuransi syariah yang ada di Indonesia hingga mencapai 44 perusahaan asuransi syariah pada tahun 2012 (Nurhayati dan Wasilah, 2014). Perusahaan tersebut menawarkan produk asuransi syariah yang memiliki konsep berbeda dengan asuransi konvensional. Asuransi syariah dalam prakteknya menggunakan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan al-Quran dan As-Sunnah.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan industri pasar keuangan syariah yang terbesar, salah satunya yaitu bisnis asuransi. Dari data yang ditampilkan oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), pangsa pasar asuransi syariah pada quartal I 2016 dari sisi aset sebesar 28,967 sedangkan pada 2015 hanya sebesar 23,803 data tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 21.69%, tidak hanya itu jumlah investasi pada asuransi syariah di tahun 2016 quartal I juga mengalami pertumbuhan sebesar 23.64% dari quartal I di tahun 2015 yaitu 20,808 menjadi 25,726. Sedangkan untuk jumlah klaim juga mengalami peningkatan dari 863 pada quartal I 2015 menjadi 895 pada quartal I 2016. Jumlah perusahaan atau unit asuransi syariah terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Pada tahun 2016 jumlah asuransi syariah menjadi 49 perusahaan atau unit. Hal ini menunjukkan bahwa minat usaha di industri asuransi syariah masih menjanjikan. Untuk mempercepat peranan tersebut banyak hal yang dilakukan, salah satunya ialah inovasi produk dan perluasan jaringan. Disamping itu menurut catatan dalam *The Pew Forum on Religion & Public Life* Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak didunia, setidaknya 88,1% penduduk beragama Islam. Akhir-akhir ini kesadaran masyarakat akan konsumsi produk halal menjadi sebuah perhatian yang cukup serius. Sehingga tidak sedikit industri dari makanan hingga lembaga keuangan membentuk usaha yang berbasis syariah, guna memenuhi keinginan masyarakat muslim dalam menggunakan produk halal.

Persaingan industri perasuransian yang semakin ramai mengindikasikan begitu potensialnya industri asuransi syariah di Yogyakarta. Ketatnya persaingan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan asuransi berskala nasional dalam mempengaruhi keputusan beli konsumen ini juga terjadi dalam industri asuransi di kota Yogyakarta. Saat ini sejalan dengan berkembangnya industri perasuransian, jumlah industri asuransi juga semakin bertambah. Hal ini di dorong oleh tingginya kebutuhan pasar akan produk-produk yang memiliki manfaat lebih bagi konsumen sehingga keadaan ini membuat para investor yang bergerak di bidang industri asuransi berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang lebih inovatif dan lebih variatif dari para pesaing (Marsus, 2015). Penelitian ini pun dirasa penting dilakukan sebab hadirnya asuransi syariah di Indonesia membawa dampak cukup baik bagi perkembangan industri keuangan dan sesuai dengan syariah islam. Saat ini industri perasuransian sudah berkembang dan jumlahnya semakin bertambah. Hal ini didorong oleh tingginya kebutuhan pasar akan produk-produk yang mempunyai manfaat lebih bagi konsumen. Keberhasilan perusahaan asuransi syariah didorong dengan peran aktif masyarakat yang menerima kedatangan asuransi syariah. Hal tersebut pun terjadi di kalangan pegawai Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia didirikan pada tanggal 8 Juli 1945 bertepatan dengan 27 Rajab 1364 H dengan nama STI (Sekolah Tinggi Islam) dan berkembang menjadi sebuah universitas yang

disebut Universitas Islam Indonesia (UII) sejak tanggal 3 November 1947. Universitas Islam Indonesia hadir untuk memenuhi permintaan akan sebuah pendidikan tinggi yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran Islam. Dari awal kehadirannya Universitas Islam Indonesia telah mengutamakan ajaran-ajaran Islam disetiap praktek kehidupan perkuliahan. Sehingga tidak heran jika mayoritas pegawai maupun mahasiswa/i Universitas Islam Indonesia beragama Islam. Dengan bekerja di sebuah instansi pendidikan islam, pegawai Universitas Islam Indonesia di dorong untuk ikut serta berperan aktif dalam mengembangkan dunia perekonomian syariah. Hal tersebut di buktikan dengan keikutsertaan mereka dalam praktek lembaga keuangan syariah salah satunya yaitu asuransi syariah. Setiap pegawai diikutsertakan asuransi kesehatan secara langsung oleh Universitas Islam Indonesia, sehingga pembayaran premi pun langsung dibayarkan melalui sebagian gaji yang didapatkan oleh setiap pegawai pada setiap bulannya. Akan tetapi walaupun sudah diikutsertakan asuransi syariah secara langsung oleh Universitas Islam Indonesia, sebagian besar pegawai juga memiliki beberapa produk asuransi syariah lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pertama, apakah tingkat religiusitas pegawai Universitas Islam Indonesia berpengaruh terhadap penggunaan asuransi syariah? *Kedua*, apakah pendapatan pegawai Universitas Islam Indonesia berpengaruh terhadap penggunaan asuransi syariah? *Ketiga*, apakah premi (harga) mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah? *Keempat*, apakah promosi mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah? *Kelima*, apakah tempat mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah? *Keenam*, apakah pelayanan mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah? *Ketujuh*, apakah secara simultan tingkat religiusitas, pendapatan, premi (harga), promosi, tempat dan pelayanan mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian *pertama*, mengetahui pengaruh tingkat religiusitas pegawai Universitas Islam Indonesia terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah. *Kedua*, mengetahui pengaruh pendapatan pegawai Universitas Islam Indonesia terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah. *Ketiga*, mengetahui pengaruh premi (harga) terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. *Keempat*, mengetahui pengaruh promosi terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi

syariah. *Kelima*, mengetahui pengaruh tempat terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. *Keenam*, mengetahui pengaruh pelayanan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. *Ketujuh*, mengetahui apakah tingkat religiusitas, pendapatan, premi (harga), promosi, tempat dan pelayanan secara simultan mempengaruhi keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

Manfaat penelitian *pertama*, sebagai pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah, serta berguna bagi Universitas Islam Indonesia. *Kedua*, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. *Ketiga*, dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen asuransi dalam pengembangan dan memajukan pengelolaan asuransi syariah agar bisa lebih efektif dan kompetitif dengan asuransi konvensional. *Keempat*, untuk bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka memuat tentang hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan penulis sebagai bahan acuan bagi penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh penulis.

No	Penelitian dan Judul	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil dan Analisis
1	Adriani(2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah di Kota Medan.	Variabel dependen: Keputusan menjadi nasabah Asuransi Syariah Variabel independen: Pelayanan Religiusitas <i>Profit sharing</i> Promosi	Analisis Regresi Berganda	- Pelayanan berpengaruh positif - Religiusitas berpengaruh positif - <i>Profit sharing</i> berpengaruh positif - Promosi tidak berpengaruh positif
2	Deni (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Variabel dependen: Minat masyarakat menjadi nasabah PT Asuransi Syariah	Analisis Regresi Berganda	- Faktor psikologis tidak berpengaruh signifikan

	Minat Masyarakat Menjadi Nasabah PT Asuransi Syariah Takaful Keluarga Cabang Jambi.	Variabel independen: Faktor psikologis Lingkungan sosial Pemasaran Agama		<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan - Pemasaran berpengaruh signifikan - Agama berpengaruh signifikan
3	Lestari (2015) Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah.	Variabel : Religiusitas Produk bank Kepercayaan Pengetahuan Pelayanan	Analisis statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh religiusitas terhadap preferensi utama menabung adalah kepatuhan agama -Pengaruh produk bank terhadap preferensi utama menabung adalah produk yang inovatif - Pengaruh kepercayaan terhadap preferensi menabung adalah kemudahan bertransaksi - Pengaruh peayanan terhadap preferensi menabung adalah penggunaan fasilitas yang mudah.
4	Marsus (2015) Pengaruh Harga (premi), Kualitas Produk, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Muslim dalam Menggunakan Jasa Asuransi	Variabel dependen: Keputusan pembelian Variabel independen: Harga (premi) Kualitas produk Religiusitas	SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Harga berpengaruh negatif dan signifikan - Kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan - Religiusitas berpengaruh positif

	Syariah di Kota Yogyakarta			dan signifikan
5	Nasrullah (2015) <i>Islamic Branding, Religiusitas dan Keputusan Konsumen terhadap Produk.</i>	Variabel dependen: Keputusan konsumen Variabel independen: <i>Islamic branding</i> Religiusitas	Analisis regresi linier berganda	- <i>Islamic branding</i> memiliki pengaruh kontribusi terhadap keputusan konsumen pada sebuah produk - Tingkat religiusitas memperlemah hubungan antara variable <i>Islamic branding</i> dengan keputusan konsumen.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, maka penelitian yang akan dilakukan merujuk pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga(premi), Kualitas Produk, Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Muslim Dalam Menggunakan Jasa Asuransi Syariah di Kota Yogyakarta”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu harga(premi), kualitas produk, dan religiusitas sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independennya yaitu tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan. Variabel dependen dalam penelitian tersebut, yaitu keputusan pembelian. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Penelitian tersebut menggunakan analisis data SEM (*Structural Equation Modelling*), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tetapi terdapat perbedaan dengan hasil analisis nya yaitu harga(premi) berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan dalam penelitian ini harga(premi) berpengaruh positif dan signifikan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama. Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh narasumber. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1014 pegawai tetap Universitas Islam Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang pegawai Universitas Islam Indonesia sebagai responden.

Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan

pelayanan. Sedangkan variabel dependennya adalah keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda yaitu metode untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada analisis ini biasanya lebih dari satu variabel. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (tingkat religius, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan) yang mempengaruhi variabel dependen (keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah).

Adapun bentuk umum regresi berganda :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \dots + \beta_k X_{kt} + e_t$$

Keterangan:

Y merupakan variabel dependen dan X1, X2, dan X3 merupakan variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + e$$

Dimana :

- Y_i adalah keputusan untuk menggunakan asuransi syariah (skala likert)
- X_{1i} adalah tingkat Religiusitas Masyarakat (skala likert)
- X_{2i} adalah pendapatan (rupiah per bulan)
- X_{3i} adalah premi atau harga (skala likert)
- X_{4i} adalah promosi (skala likert)
- X_{5i} adalah tempat (skala likert)
- X_{6i} adalah pelayanan (skala likert)

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji statistik meliputi uji determinasi, uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas, uji f, serta uji t. Adapun definisi masing-masing pengujian :

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *R-Square* dalam model summary yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2011).

Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Model yang baik menginginkan R^2 yang tinggi. Jika R^2 mendekati satu, ini berarti hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Kelemahan menggunakan koefisien determinasi adalah terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan, karena setiap tambahan variabel

independen akan meningkatkan R^2 walaupun variabel tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *adjusted R²*.

b. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar-benar telah memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa merupakan metode regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Ghozali, 2001). Uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji autokorelasi tidak diuji dalam penelitian ini sebab asumsi ini sering terjadi pada penelitian dengan data *time series*. Hal ini dikemukakan oleh Supranto (2005) bahwa autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,85 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2001).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *White*. Metode *White* membandingkan antara Chi Squares (χ^2) hitung dengan kritisnya. Apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 kritisnya maka menolak H_0 maka signifikan terdapat heteroskedastisitas namun apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 kritisnya maka gagal menolak H_0 maka tidak signifikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian bisa juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikan) dengan taraf signifikansi 1% dan 5% .

- a. H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
Probabilitas obs* r squared $>$ $\alpha = 1\%$ dan 5% artinya model tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. H_1 : Ada heteroskedastisitas
Probabilitas obs* r squared $<$ $\alpha = 1\%$ dan 5% artinya terjadi heteroskedastisitas pada model.

c. Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003).

Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Statistik uji ini mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan k dan (n-k-1) (Malhotra, 2006).

$$\begin{aligned} n_1 &= k - 1 \\ n_2 &= n - k \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Tahapan hipotesis secara simultan dapat dilihat, sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_1 = \beta_1 = \beta_1 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_1 \neq \beta_1 \neq \beta_1 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen .

Hasil pengujiannya yaitu:

- a. H_0 diterima (tidak signifikan) jiks $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($df = n - k$)
- b. H_0 ditolak (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($df = n - k$)

Dengan cara pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

d. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Perhitungan nilai t-hitung dapat dilakukan dengan rumus :

$$df = n - k$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang ada

k : jumlah variabel yang digunakan

1. Merumuskan hipotesis statistik
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$
Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta_i > 0$
Variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Mengukur taraf signifikan
 - e. $T_{\text{statistik}} < T_{\text{tabel}}$ atau Probabilitas $> \alpha = 1\%, 5\%$, dan 10% : H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak layak.
 - f. $T_{\text{statistik}} > T_{\text{tabel}}$ atau Probabilitas $< \alpha = 1\%, 5\%$, dan 10% : H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau layak.
 - g.

IV. HASIL DAN ANALISIS

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis digunakan koefisien determinasi, penyimpangan asumsi klasik uji f, dan uji t yaitu untuk menguji pengaruh tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 12/20/16 Time: 14:22
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.530895	0.255320	-2.079329	0.0403
X1	0.435341	0.108239	4.022017	0.0001
X2	-3.96E-09	8.87E-09	-0.446832	0.6560
X3	0.216591	0.102923	2.104401	0.0380
X4	0.215006	0.084138	2.555384	0.0122
X5	0.092811	0.078692	1.179428	0.2412
X6	0.216534	0.089011	2.432655	0.0169
R-squared	0.721001	Mean dependent var		3.135000
Adjusted R-squared	0.703001	S.D. dependent var		0.389930
S.E. of regression	0.212503	Akaike info criterion		-0.192295
Sum squared resid	4.199638	Schwarz criterion		-0.009933
Log likelihood	16.61474	Hannan-Quinn criter.		-0.118490
F-statistic	40.05568	Durbin-Watson stat		1.959628
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Pada lampiran di atas, perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program *evIEWS* 8 didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y = -0.530894960876 + 0.435340950088 * \text{tingkat religiusitas} - 3.96460750619e-09 * \text{pendapatan} + 0.216591185548 * \text{premi} + 0.215006151337 * \text{promosi} + 0.092811098766 * \text{tempat} + 0.21653367033 * \text{pelayanan}$$

Dalam persamaan regresi di atas, variabel tingkat religiusitas (X1) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.43534 berarti apabila tingkat religiusitas pegawai meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.43534 dengan anggapan variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas tingkat religiusitas sebesar $0.0001 : 2 = 0.00005$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa tingkat religiusitas pegawai mempengaruhi keputusan menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2014), Deni (2014), dan Lestari (2015) yang menemukan ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religiusitas terhadap keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marsus (2015) dimana dalam

penelitian tersebut tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah.

Variabel pendapatan (X2) merupakan variabel yang tidak mempengaruhi keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah dengan koefisien regresi yang negatif sebesar - 3.96460 berarti apabila pendapatan meningkat satu satuan rupiah maka keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah tidak akan meningkat. Selain itu, nilai probabilitas variabel pendapatan sebesar $0.6560 : 2 = 0.328$, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 10\%$ dapat dikatakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dan tidak signifikan.

Variabel premi (X3) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21659 berarti apabila variabel premi meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21659 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel promosi (X4), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel premi sebesar $0.0380 : 2 = 0.019$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dapat dikatakan bahwa premi mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Marsus (2015) dimana ditemukan bahwa premi (harga) memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan pembelian produk asuransi syariah.

Variabel promosi (X4) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21500 berarti apabila variabel promosi meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21500 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel promosi sebesar $0.0122 : 2 = 0.0061$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa promosi mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) yang mengungkapkan bahwa strategi dalam meningkatkan jumlah nasabah antara lain dengan cara memperluas pasar atau melakukan promosi terutama untuk masyarakat yang belum menggunakan asuransi syariah baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2014) yang menemukan bahwa variabel promosi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah.

Variabel tempat (X5) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.09281 berarti apabila variabel tempat meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.09281 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel tempat sebesar $0.2412 : 2 = 0.1206$, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 10\%$ dapat dikatakan bahwa tempat tidak mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dan tidak signifikan.

Variabel pelayanan (X6) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21653 berarti apabila variabel pelayanan meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21653 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), dan variabel tempat (X5) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel pelayanan sebesar $0.0169 : 2 = 0.00845$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa pelayanan mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2014) dan Lestari (2015) yang menemukan bahwa pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase dari variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Pada lampiran 4.1 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.721001 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 72,1% sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa variabel tingkat religiusitas, variabel pendapatan, variabel premi, variabel promosi, variabel tempat, dan variabel pelayanan mempunyai pengaruh yang simultan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara

variabel independen atau variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu dengan membandingkan F_{hitung} yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 1%, 5%, dan 10%.

$$\begin{aligned} n_1 &= k - 1 & n_2 &= n - k \\ &= 6 - 1 = 5 & &= 100 - 6 = 94 \end{aligned}$$

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar $40.05568 > F_{tabel}$ 2.31 dan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 1\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan/serentak variabel independen yang terdiri dari tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

c. Uji t (Parsial)

Analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel independen mempunyai makna / signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} yang didapat dari masing-masing variabel independennya dengan menggunakan taraf signifikan 1%, 5%, dan 10%.

$$\begin{aligned} df &= n - k \\ &= 100 - 6 = 94 \end{aligned}$$

1. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel tingkat religiusitas (X1)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas (X1) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $4.022017 > t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.00005 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel tingkat religiusitas secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

2. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel pendapatan (X2)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $-0.446832 < t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.328 > \alpha = 10\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif variabel pendapatan secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

3. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel premi (X3)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel premi (X3) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.104401 > t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.019 < \alpha = 5\%$. Nilai tersebut dapat

membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel premi secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel promosi (X4)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel promosi (X4) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.555384 > t_{tabel} 1.98552$ dan probabilitas sebesar $0.0061 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel promosi secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

5. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel tempat (X5)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tempat (X5) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $1.179428 < t_{tabel} 1.98552$ dan probabilitas sebesar $0.1206 > \alpha = 10\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif variabel tingkat religiusitas secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

6. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel pelayanan (X6)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel pelayanan (X6) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.432655 > t_{tabel} 1.98552$ dan probabilitas sebesar $0.00845 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel pelayanan secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

d. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Selain dengan menggunakan pengujian secara statistik yaitu uji t dan uji f juga dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan R^2 sebesar 0.721001. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinearitas dapat digunakan uji klein atau lampiran yaitu dengan membandingkan R^2 hasil regresi antara variabel independen dengan R^2 model awal regresi.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.026334	0.686497	0.438525	0.530952	0.656707
X2	0.026334	1.000000	0.014589	-0.138551	-0.013997	0.082000
X3	0.686497	0.014589	1.000000	0.568438	0.581433	0.579944
X4	0.438525	-0.138551	0.568438	1.000000	0.671633	0.525492
X5	0.530952	-0.013997	0.581433	0.671633	1.000000	0.684762
X6	0.656707	0.082000	0.579944	0.525492	0.684762	1.000000

Sumber : *Output views 8.0*

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0,85 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada data penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Uji *White*. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf signifikansi 1% dan 5%. Jika probabilitas $> \alpha = 1\%$ dan 5% maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *White* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (*White*)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.681122	Prob. F(27,72)	0.0423
Obs*R-squared	38.66613	Prob. Chi-Square(27)	0.0679
Scaled explained SS	104.4573	Prob. Chi-Square(27)	0.0000

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0679 > \alpha = 1\%$, sehingga tidak terjadi hubungan yang signifikan, maka dapat diketahui bahwa dalam model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara individu, tingkat religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat religiusitas pegawai Universitas Islam Indonesia maka

keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

2. Secara individu, pendapatan (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya pendapatan pegawai Universitas Islam Indonesia tidak mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.
3. Secara individu, premi/harga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, Jika tingkat premi yang ditawarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan maka tidak akan merubah keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.
4. Secara individu, promosi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik promosi yang dilakukan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.
5. Secara individu, tempat (X5) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tempat yang disediakan oleh perusahaan perasuransian tidak mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.
6. Secara individu, pelayanan (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik pelayanan yang diberikan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.
7. Secara simultan/serentak variabel independen yang terdiri dari tingkat religiusitas (X1), pendapatan (X2), premi (X3), promosi (X4), tempat (X5), dan pelayanan (X6) mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

b. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah adalah tingkat religiusitas masyarakat, premi, promosi, tempat/kantor yang disediakan perusahaan asuransi serta layanan yang diberikan pihak asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Universitas Islam Indonesia merupakan konsumen yang rasional yang mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengambil keputusan untuk menggunakan asuransi syariah. Adapun saran yang coba diberikan oleh penulis meliputi :

1. Tingkat religiusitas terbukti mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada pemilik asuransi syariah agar mampu menerapkan nilai-nilai islam serta selalu berpedoman pada Al-Quran dan hadits dalam praktek perasuransianya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi keimanan seseorang maka ia akan memilih produk yang memiliki tingkat kemaslahan maksimal.
2. Pendapatan terbukti berpengaruh negatif terhadap pegawai Universitas Islam Indonesia dalam menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada calon nasabah agar lebih selektif dalam memilih asuransi sehingga jumlah nominal uang yang kita keluarkan akan sebanding dengan manfaat yang akan kita terima di kemudian hari. Sebab besar kecilnya pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah selama manfaat yang akan diterima jauh lebih besar.
3. Premi/harga terbukti berpengaruh positif terhadap pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada pemilik perusahaan asuransi syariah untuk terus melakukan inovasi produk yang memiliki manfaat maksimal bagi nasabahnya. Sebab tinggi rendahnya premi/harga yang ditawarkan perusahaan asuransi tidak mempengaruhi pegawai dalam menggunakan asuransi syariah.
4. Promosi yang dilakukan perusahaan asuransi terbukti berpengaruh terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada pemilik perusahaan asuransi syariah untuk terus melakukan promosi baik langsung maupun tidak langsung sehingga calon nasabah lebih mengenal asuransi syariah dan tertarik. Sehingga memutuskan untuk menjadi nasabah asuransi syariah.
5. Tempat yang disediakan perusahaan asuransi terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada

perusahaan asuransi walaupun tempat tidak mempengaruhi minat pegawai dalam menggunakan asuransi syariah agar tetap menjaga keamanan, kenyamanan serta kebersihan ruang kantor serta penyediaan lahan parkir yang luas dan aman, kemudian pemilihan lokasi yang mudah dijangkau serta strategis sebagai salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada nasabah.

6. Pelayanan yang diberikan perusahaan asuransi terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada perusahaan asuransi untuk terus meningkatkan pelayanan terbaik yang sesuai dengan syariah islam sehingga nasabah akan puas atas kinerja perusahaan asuransi syariah sehingga mereka akan menjadi nasabah tetap perusahaan asuransi syariah.



Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi’I. 1999, *Bank Syariah bagi Bankir & Praktisi Keuangan*. Tazkia Institute, Jakarta.
- Amrin, Abdullah. 2006, *Asuransi Syari’ah Keberadaan dan Kelebihannya di tengah Asuransi Konvensional*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Angipora, Marius P. 2002, *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi Kedua, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.297.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1996, *Takaful sebagai Alternatif Asuransi Islam*. Ulumul Qur’an. Nomor 2/VII/1996, hal 15-21.
- C Arthur Williams Jr. and Ricard M.Heins, 1987, *Risk Management and Insurance*. Fifth edition Mc. Graw-Hill Book Company (terjemahan), hlm.214-215.
- Dewi, Gemala. 2004, *Aspek – aspek Hukum Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Prenada media group, Jakarta, hlm.141-142.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jumanatul ‘Ali Art,Bandung.
- Dewan Syariah Nasional MUI, 2006, *Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional Nasional MUIrevisi 2006*.MUI, Jakarta.
- Dewan Syariah Indonesia, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 dan Peraturan Pelaksanaan Tentang Usaha Perasuransian*. DAI,hlm.2-3.
- Ferdinan, A. 2011, *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Ketiga. BP, Semarang.
- Gitosudarmo Indriyo, 2000, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, hlm.237.
- Hendrianto, Misanam, dan Suseno,2007, *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Imam, Ghozali.2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP, Semarang.
- Janwari, Yadi. 2005, *Asuransi Syari’ah*. Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Kadir, Muslim A. 2003, *Ilmu Islam Terapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- KH Ali Yafie, 1994, *Asuransi dalam Pandangan Syariat Islam,Menggagas Fiqih Sosial*, penerbit Mizan, Bandung, hlm.205-206.
- Kasmir, 2005, *Pemasaran Bank*. Kencana, Jakarta.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mark G Greene, 1995, *Life and Health Insurance Companies as Financial Institutions*, LOMA.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2014, *Akutansi Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ohanian, R. 1991, *The impact of celebrity spokepersons’ perceived image on consumers’ intention to purchase*. Jurnal of Advertising Research, Vol. 3,285-314.
- Pasaribu. 1996, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, Sinar Grafika, Jakarta. hal. 84.
- Reza, Iredho Fani, 2013, *Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasaaliyah (MA)*. UIN Syarif Hidayatullah, Tangerang

Selatan.

- Sastrawidjaja, Man Suparman dan Endang, 1997. *Hukum Asuransi : Perlindungan Tertanggung Asuransi Deposito Usaha Perasuransian*. Alumni, Bandung.
- Sudarsono, Heri. 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Cetakan 1, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2013, *Mikro ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2011, *Makro ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syagir, Muhammad, 2004, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.
- Widarjono, Agus, 2013, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wirnyaningsih, 2005, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Kencana, Jakarta.
- Iltiham, Fahmul M. dan Wahyuni, Dian (2016), *Strategi Agen Asuransi Syariah dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Asuransi Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 7, No. 1, hlm.1-29.
- Imaniyati, Neni S. (2002), *Perlindungan Hukum terhadap Konsumen Dalam Sengketa Klaim Asuransi*, Jurnal Hukum Bisnis (Dipublikasikan), Volume 30, No 52/DIKTI/Kep.
- Lestari, Alfi M. (2015)' *Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah*, Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Nasrullah, Muhammad. (2015), *Islamic Branding, Religiusitas dan Keputusan*

- Konsumen terhadap Produk*, Jurnal Hukum Islam, Volume 13, No. 2, hlm.79-87.
- Olivia, Nancy S. dkk. *Pengaruh Premi, Klaim, Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2007-2013*, Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Puspitasari, Novi. (2011), *Sejarah dan Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya dengan Asuransi Konvensional*, Jurnal Manajemen, JEAM Vol. X, No. 1.
- Rachmawati, Rina, (2011), *Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terhadap Peningkatan Penjualan*, Jurnal Kompetensi Teknik, Volume 2, No.2.
- Satrio, Eko. dan Siswanto, Dodik. (2016), *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amin Zakat*, Full Paper, Simposium Nasional Akutansi XIX, Lampung.
- Marsus, Ahmad (2015), *Pengaruh Harga (Premi), Kualitas Produk dan Religiusitas terhadap Keputusan Nasabah Muslim dalam Menggunakan Jasa Asuransi Syariah di Kota Yogyakarta*, Tesis S-2 (Tidak dipublikasikan), Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Adriani, Anggi R. (2014), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Asuransi Syariah Di Kota Medan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rochmah, Alfa A. (2015), *Minat Konsumen Terhadap Asuransi Syariah (Takaful)*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.